

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SENI RUPA SMP NEGERI 31 PADANG**

JURNAL



**Wulan Ramadani
15020094**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SENI RUPA SMP NEGERI 31 PADANG**

Wulan Ramadani

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Wulan Ramadani untuk persyaratan wisuda periode September 2019 dan telah diperiksa/ditetujui oleh pembimbing.

Padang, 1 Agustus 2019

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd
NIP. 19590524.198602.1.001

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan teknik analisis *korelasi product moment*. Teknik pengumpulan data penelitian adalah angket dan dokumentasi. Hasil uji korelasi sampel penelitian sebanyak 61 siswa adalah r-hitung 0,300 dengan sig.(2-tailed) 0,019 sedangkan r-tabel 0,248. Nilai r-hitung > r-tabel ($0,300 > 0,248$) dan nilai sig. (2-tailed) > sig-alpha ($0,019 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. jadi variabel motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan pada pembelajaran seni rupa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Seni Rupa

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and student learning outcomes in learning class VIII art in SMP Negeri 31 Padang. This study is a correlational study with product moment correlation analysis techniques. Research data collection techniques are questionnaires and documentation. The correlation test results of the study sample as many as 61 students were r-count 0.300 with sig. (2-tailed) 0.019 while the r-table was 0.248. The value of r-count > r-table ($0.300 > 0.248$) and the value of sig. (2-tailed) > sig-alpha ($0.019 < 0.05$) at the 5% significance level. so the variables of learning motivation and learning outcomes have a significant relationship to the learning of class VIII art at SMP Negeri 31 Padang.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Fine Arts

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SENI RUPA SMP NEGERI 31 PADANG

Wulan Ramadani¹, Abd. Hafiz²
Program Studi pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: ramadaniw982@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and student learning outcomes in learning class VIII art in SMP Negeri 31 Padang. This study is a correlational study with product moment correlation analysis techniques. Research data collection techniques are questionnaires and documentation. The correlation test results of the study sample as many as 61 students were r -count 0.300 with sig. (2-tailed) 0.019 while the r -table was 0.248. The value of r -count > r -table ($0.300 > 0.248$) and the value of sig. (2-tailed) > sig-alpha ($0.019 < 0.05$) at the 5% significance level. so the variables of learning motivation and learning outcomes have a significant relationship to the learning of class VIII art at SMP Negeri 31 Padang.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Fine Arts

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan seorang individu untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melalui kegiatan belajar mengajar yang memiliki latar belakang, tujuan, serta keinginan dalam hidup yang sering disebut dengan motivasi belajar.

Motivasi ialah sebuah keinginan yang ada dalam diri individu untuk mengubah sikap menjadi lebih baik dengan tujuan untuk mencapai kebutuhan dari dirinya. Menurut Widiasworo (2015: 29) ada dua jenis faktor dalam motivasi, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri) seperti

¹ Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

² Dosen Pembimbing Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

kebiasaan, sikap, serta kecerdasan. Dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) seperti guru, lingkungan belajar, serta orang tua.

Selain itu ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari luar, melainkan muncul dari diri siswa itu sendiri untuk melakukan suatu kegiatan yang ada. Siswa yang melakukan suatu kegiatan yang menurut siswa tersebut adalah kebutuhan yang harus dicapai sehingga akan menjadi seseorang yang berpendidikan, berpengetahuan tinggi, serta mempunyai keahlian dalam bidang tertentu,

Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar diri individu, yang akan timbul jika ada dorongan dari individu lain atau lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan di luar faktor situasi belajar seperti angka tinggi, hadiah dan lain sebagainya. Jadi, memiliki motivasi sangat penting bagi setiap individu khususnya siswa untuk melakukan kegiatan belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Belajar adalah salah satu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka merubah sikap dan tingkah laku seseorang, serta kebiasaan yang ada dalam diri seseorang menjadi lebih baik. Menurut Widiasworo (2015: 18) belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai sebuah proses perubahan dan peningkatan secara positif, biasanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas yang telah dicapainya.

Motivasi belajar ialah sebuah pendorong yang terdapat di dalam diri seorang individu dalam menjalankan aktivitas pembelajaran secara baik dan benar untuk merubah sikap, tingkah laku dan kebiasaan seseorang serta untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi belajar dari setiap siswa pasti berbeda, karena masing-masing siswa mempunyai tujuan, kebutuhan serta keinginan yang berbeda pula. Hal inilah yang mendorong timbulnya motivasi di dalam diri seorang individu.

Fungsi motivasi belajar menurut Djamarah (2011:157) dalam proses belajar motivasi memiliki peran yang cukup penting seperti: 1) motivasi berperan untuk mendorong perbuatan yang artinya siswa yang pada awalnya tidak memiliki motivasi untuk belajar setelah diberikan dorongan dari luar maka akan timbul motivasi belajar, 2) motivasi berperan untuk menggerakkan suatu perbuatan yaitu motivasi yang ada pada diri siswa akan menjadi suatu kekuatan untuk siswa tersebut mampu membentuk suatu perbuatan belajar, 3) motivasi berperan untuk menjadi pengarah dalam perbuatan yaitu siswa yang mempunyai motivasi akan mampu memilih perbuatan yang baik untuk dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan.

Siswa dengan motivasi tinggi dalam pembelajaran akan melakukan proses belajar dengan baik. Sedangkan siswa dengan motivasi rendah dalam pembelajaran tidak akan melakukan proses belajar dengan baik contohnya adalah seni budaya dalam bidang seni rupa, karena diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berbagai bidang pengetahuan. Tetapi, kenyataannya motivasi dalam pembelajaran seni rupa masih dalam kategori

rendah karena siswa masih menganggap bahwa bidang seni rupa kurang berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain. Sehingga menimbulkan masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga nilai siswa menjadi rendah. Peran motivasi belajar adalah saat siswa mulai belajar, siswa sedang melakukan pembelajaran dan disaat akhir pembelajaran untuk menentukan hasil sebagai pencapaian dalam belajar dan menentukan ketekunan belajar siswa.

Ada beberapa indikator yang dimiliki oleh motivasi, menurut Uno 2016: 23 adabeberapa indikator motivasi yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita siswa pada masa depan yang akan dicapai, suatu penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik pada saat proses belajar, serta adanya suasana yang kondusif dalam proses belajar.

Suryabrata (dalam Anwar, 2018:7) mengemukakan beberapa aspek motivasi belajar yaitu 1) keingintahuan dalam wawasan yang lebih luas dengan menelusurinya, 2) timbulnya ide kreatif yang baru untuk menjadi manusia yang maju, 3) keinginan agar diberikan perhatian dari guru, teman serta orang tua, 4) keinginan untuk memperbaiki, baik berupa kooperasi maupun dengan kompetensi sehat setelah mengalami kegagalan, 5) munculnya rasa aman dan percaya diri dalam menguasai pembelajaran, 6) dan diberikan sesuatu balasan yang berdasarkan dari hasil yang diperoleh.

Wahab (2016: 133) menyatakan bahwa peran motivasi sangatlah penting baik pada saat akan memulai pembelajaran, saat melakukan pembelajaran, dan sampai pada akhir pembelajaran untuk menentukan seberapa siswa mampu

memahami pelajaran yang disajikan sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki peran sebagai daya penggerak dan memberikan semangat, serta rasa senang terhadap pembelajaran yang diikuti. Sehingga akan ada motivasi yang cukup tinggi untuk siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Motivasi ialah faktor yang sangat penting bagi siswa, karna motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Djaali (2017: 101) hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh faktor seperti motivasi, selain itu juga ada minat, dan kebiasaan serta konsep diri yang dimiliki siswa.

Hasil belajar ialah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik yaitu dari sikap yang tidak bisa menjadi bisa, dan yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan seorang siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan kemudian ditentukan dalam bentuk nilai sebagai hasil dari proses belajar (Nilawati, 2018: 6).

Hasil belajar mencakup tiga ranah belajar yaitu ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan seperti pemahaman, penerapan serta analisis. Pada ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan pada ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, serta manipulasi objek.

Selain itu dapat juga dilihat dari ciri-ciri hasil belajar yaitu 1) perubahan sikap dalam diri siswa yang disadari, 2) perubahan yang memiliki sifat bertahap, 3) perubahan yang memiliki sifat fungsional, 4) perubahan yang memiliki sifat

positif serta 5) perubahan yang diperoleh siswa harus selalu bertambah sehingga berbeda dengan sebelumnya. Sehingga, dapat terlihat perubahan yang terjadi setelah siswa melakukan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari setiap hasil belajar siswa yang didapat.

Berdasarkan data dari SMP Negeri 31 Padang, bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang masih banyak mengalami masalah dalam pembelajaran, yang dilihat dari nilai harian yang didapat oleh setiap siswa pada pembelajaran seni budaya bidang seni rupa yang masih tergolong rendah yaitu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 76. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri. Tes hasil belajar itu sendiri dapat dibedakan menjadi tiga yaitu 1) ulangan harian, 2) tes mid semester, serta 3) tes semester.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang diwujudkan dalam bentuk individual yang dapat dilihat dan diraba. Seni rupa dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu seni rupa murni, kriya serta desain. Belajar melalui seni merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk dapat mempelajari dan memahami tentang materi pelajaran melalui bentuk karya seni.

Dalam materi menggambar poster, siswa akan diajarkan untuk dapat memahami sebuah makna dari kalimat dan gambar yang ada pada sebuah gambar poster. Oleh karena itu, dalam pembelajaran teori tentang menggambar poster dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah menguasai materi yang bersifat teori.

Masalah yang sering timbul dalam diri siswa sendiri adalah anggapan siswa terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa itu sendiri. Siswa masih beranggapan pembelajaran ini tidak ada hubungannya dengan bidang lain hanya sebagai pelengkap dalam pembelajaran di sekolah.

Banyak permasalahan yang muncul dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas sehubungan dengan rendahnya motivasi belajar pada Seni Budaya dalam bidang Seni rupa adalah rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan, siswa malas-malasan dalam belajar, malas mengerjakan tugas dan asal mengikuti proses pembelajaran yang ada. Sifat tersebut dapat terlihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran seperti siswa asyik mengobrol, sibuk dengan dirinya sendiri, dan bahkan melamun saat belajar. Selain itu siswa juga cepat merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, terlihat motivasi dalam belajar sangat penting untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Salah satunya adalah hasil belajar yang maksimal. Menurut Agung Saputra (2015: 4) tujuan akhir dari kegiatan proses belajar mengajar ialah untuk mendapatkan nilai dan hasil belajar yang sesuai dengan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas serta baik atau buruknya pembelajaran yang diikuti siswa. Karena motivasi belajar ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar siswa pada materi seni rupa kelas VIII SMP N 31 Padang.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Variabel independen (bebas) merupakan motivasi siswa dan variabel dependen (terikat) merupakan hasil belajar seni rupa.

Populasi merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP N 31 Padang dengan jumlah 248 orang siswa yang terdiri dari 8 kelas. Penarikan sampel menggunakan teknik *Simpel random Sampling* yaitu penarikan anggota sampel secara acak berdasarkan kelas, maka didapatkan kelas VIII 6 dan VIII 7 dan seluruh anggota dalam kelas tersebut menjadi sampel penelitian dengan jumlah 61 siswa.

Teknik pengambilan data primer dari angket penelitian, sedangkan pengumpulan data sekunder dari hasil belajar seni rupa siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Analisis instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas untuk menganalisis angket uji coba sebagai instrumen penelitian yang di sebarakan kepada 31 responden pada kelas VIII SMP N 31 Padang diluar siswa yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tersebut didapat 44 pernyataan yang valid dan reliabel serta 3 pernyataan yang tidak valid yang terdiri dari 47 pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

Teknik analisis data meliputi uji normalitas, dengan ketentuan kedua variabel dikatakan normal jika signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Berikutnya uji homogenitas untuk mengetahui akan data bersifat sama. Data dapat dikatakan homogen jika signifikansi dari variabel > 0,05.

Analisis uji hipotesis diolah dengan program SPSS versi 16.0 menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson adapun penentuan dari kriteria dalam korelasi adalah jika nilai r hitung $> r$ tabel dapat dikatakan berhubungan, selanjutnya jika $sig. < 0,05$ maka akan dikatakan signifikan. Sehingga kesimpulannya kedua variabel penelitian mempunyai hubungan yang signifikan.

C. Pembahasan

1. Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data motivasi didapat jumlah Maksimal sebesar 220 dan jumlah Minimal sebesar 111. Sedangkan hasil harga *Mean* adalah 171,15, *Median* adalah 174, *Modus* adalah 177 dan *Standar Deviasi* adalah 26,554. Cara menentukan distribusi frekuensi harus dicari terlebih dahulu nilai intervalnya, cara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{skor Max} - \text{skor Min} \\ &= 220 - 111 = 109\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 61 \\ &= 1 + 3,3 (1,8) = 6,9 = 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = R / K = 109 / 7 = 15,5.$$

Hasil perhitungan kelas interval dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pembagian Frekuensi Motivasi Belajar

No	KelasInterval			Frekuensi	Persentase
1	111	-	126,5	4	6,6%
2	126,6	-	142,1	5	8,2%
3	142,2	-	157,7	8	13,1%
4	157,8	-	173,3	13	21,3%
5	173,4	-	188,9	14	23,0%
6	189	-	204,5	11	18,0%
7	204,6	-	220,1	6	9,8%
	Total			61	100 %

Berdasarkan hasil analisis di atas, frekuensi variabel Motivasi Belajar yang paling tinggi ada pada kelas interval 173,4 – 188,9 dengan jumlah siswa 14 orang dengan presentase 23,0% dan paling sedikit ada pada interval 111-126,5 dengan jumlah siswa 4 orang dengan presentase 6,6%.

2. Variabel Hasil Belajar

Analisis variabel hasil belajar, diperoleh jumlah Maksimal sebesar 94 dan jumlah Minimal sebesar 40. Sedangkan hasil harga *Mean* adalah 72,62, *Median* adalah 72, *Modus* adalah 70, dan *Standar Deviasi* adalah 10,05. Untuk mengetahui distribusi frekuensi harus ditentukan terlebih dahulu kelas intervalnya, dengan cara yaitu:

Rentang (R) = nilai Max – nilai Min

$$= 94 - 40 = 54$$

Jumlah Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 61$$

$$= 1 + 3,3 (1,8)$$

$$= 6,9 = 7$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = R / K = 54 / 7 = 7,7$$

Hasil perhitungan kelas interval dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pembagian Frekuensi Hasil Belajar

No	Kelas Interval			Frekuensi	Persentase
1	40	-	47,7	2	3,3%
2	47,8	-	55,5	1	1,6%
3	55,6	-	63,3	4	6,6%
4	63,4	-	71,1	20	32,8%
5	71,2	-	78,9	18	29,5%
6	79	-	86,7	12	19,7%
7	86,8	-	94,5	4	6,6%
	Total			61	100 %

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, frekuensi variabel hasil belajar yang paling tinggi ada pada kelas interval 63,4-71,1 dengan jumlah siswa 20 orang dengan presentase 32,8% dan paling sedikit ada pada interval 47,8-55,5 dengan jumlah siswa 1 orang dengan presentase 1,6%.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Normalitas Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,823	Normal
Hasil Belajar	0,218	Normal

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil normalitas variabel motivasi dengan hasil belajar siswa, membuktikan bahwa hasil dari signifikansi variabel motivasi adalah 0,823 sedangkan untuk signifikansi variabel hasil belajar adalah 0,218. Maka dapat dinyatakan bahwa signifikan variabel motivasi belajar pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu $0,823 > 0,05$ dan signifikan variabel hasil belajar pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu $0,218 > 0,05$. Jadi kesimpulannya adalah variabel motivasi dengan hasil belajar dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Homogenitas Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,916	6	54	.095

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil homogenitas motivasi belajar, nilai signifikan pada variabel motivasi belajar adalah 0,095 yang menyatakan nilai signifikan variabel motivasi belajar pada

tingkat signifikansi 0,05 atau setara dengan 5% yaitu $0,095 > 0,05$.
Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel motivasi belajar dapat dikatakan homogen

c. Uji Hipotesis

Tabel 5. Ringkasan Hasil Korelasi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	0,300	0,248	0,019

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai r hitung 0,300 dan r tabel 0,248. Maka didapat r hitung $>$ r tabel yaitu $0,300 > 0,248$ dan memiliki hubungan yang positif yaitu hubungan yang searah, yang dapat diartikan bahwa saat siswa mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka hasil belajar akan tinggi dan sebaliknya jika siswa mempunyai motivasi rendah maka hasil belajar siswa akan rendah. Sedangkan nilai signifikansi yang di dapat sebesar $0,019 < 0,05$ dan dikatakan data tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesimpulannya adalah bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi membuktikan bahwa terdapat hubungan yang searah (positif) sertamembuktikan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar seni rupa Kelas VIII SMP N 31 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari Hasil Analisis di atas, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara variabel motivasi dan variabel hasil belajar dalam pembelajaran seni rupa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Dikatakan signifikan karena hasil r hitung $>$ r tabel yaitu $0,300 > 0,248$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka didapat hubungan yang searah antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar yang berarti saat motivasi siswa tinggi dalam belajar maka akan tinggi pula hasil yang didapat. Dengan nilai signifikan sebesar $0,019$ yang berarti $0,019 < 0,05$.

Penemuan ini sangat penting untuk diperhatikan oleh SMP Negeri 31 Padang untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni rupa. Guru selalu memberikan dorongan kepada setiap siswa agar motivasi setiap siswa selalu meningkat dari yang sebelumnya dan selalu memperhatikan tingkat motivasi siswa saat belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang ada.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Drs. Abd. Hafiz, M.Pd

Daftar Rujukan

- AGUNG SAPUTRA, D., Hakim, R., & Hafiz, M. P. D. A. (2015). PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS XI SMA N 15 PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 4(1).
- ANWAR FAUZI, D., Zubaidah, M. P., & Yusron Wikarya, M. P. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN 2014 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 7(1).
- Djaali. 2017. *Pesikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Pesikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nilawati, D., Yahya, M. P., & Wisdiarman, M. P. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT DISERTAI MOTIVASI BELAJAR MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA SMA ADABIAH PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(3).
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiasworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.